

BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI
TERHADAP PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DI KELURAHAN
SENDANGMULYO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG TAHUN 2002

HENIS SETYOWATI -- E2A097024
(2002 - Skripsi)

Untuk menunjang program KB yang sedang berjalan maka dianjurkan pada pasangan muda agar memasuki masa perkawinan pada umur 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi laki-laki dengan alasan siap dan matang baik secara fisik, mental maupun social ekonominya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (explanatory research) dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah remaja putri usia 17-21 tahun yang belum menikah berjumlah 624 remaja dengan sampel 120 orang. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi rank spearman.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang kota Semarang diketahui 40,8% remaja bersikap netral, 31,7% mendukung dan 27,5% menolak. Factor yang berhubungan dengan sikap tersebut adalah pengetahuan ($p=0,000$, $r=0,549$) dan factor yang tidak berhubungan adalah umur, pendidikan, komunikasi anak dengan orang tua, kelompok sebaya, fasilitas dirumah dan sumber informasi.

Tingginya prosentase yang bersikap netral terhadap pendewasaan usia perkawinan diikuti dengan pemahaman yang cukup tentang hal yang berkaitan dengan pendewasaan usia perkawinan, misalnya tentang tujuan pendewasaan usia perkawinan, manfaat dan akibat perkawinan muda. Instansi BKKBN selaku pengelola program KB perlu kiranya lebih meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait dan organisasi social di masyarakat seperti karang taruna, kelompok pengajian, organisasi remaja serta instansi sekolah guna menyampaikan informasi pendewasaan usia perkawinan meliputi tujuan, pengertian, manfaat dan akibat dari perkawinan usia muda.
AR(280104)

Kata Kunci: SIKAP, REMAJA PUTRI, PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN